

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU
BIDANG PRODUKTIF JURUSAN MANAJEMEN BISNIS
DI SMK KOTA JAMBI**

Pratiwi Indah Sari¹

Yunia Wardi²

Susi Evanita³

Abstract : *The purpose of this study was to determine the effect of the principal leadership and the teacher competence consisting of pedagogic competence, personal competence, social competence, and professional competence on the performance of teachers in SMK City of Jambi. The population in this study was the teacher of existing productive fields in the SMK City of Jambi totaling 136 people. By using proportional random sampling technique analysis, the obtained of samples with the number of teachers is 94. The method of analysis used is path analysis, where the data acquisition is done through questionnaires, interviews, and literature as a reference for this study. The results showed that the influences of positive and significant the principal leadership and the teacher competence on performance of teachers in the productive field of SMK City of Jambi.*

Keyword : *Principal Leadership, Teacher Competence and Performance of Teacher.*

PENDAHULUAN

Masalah relevansi pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Pendidikan menengah, khususnya pendidikan kejuruan, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Meskipun sudah diberi bekal keterampilan, tidak semua lulusan SMK dapat bekerja. Sebagai alternatif, sebagian lulusan SMK bekerja di sektor

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

² Dosen Pembimbing Utama Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing Kedua Universitas Negeri Padang

informal atau menjadi wirausaha. Akan tetapi, di lain pihak, penyediaan layanan pendidikan keterampilan pendidikan non-formal masih belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas dan relevansi sesuai kebutuhan pasar kerja.

Dengan demikian, para pelajar lebih berminat untuk masuk ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) daripada sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Gubernur Jambi Tahun 2012, diketahui bahwa jumlah pelajar SMA sebesar 14.710 siswa, sedangkan SMK sebesar 7.072 siswa. Dimana, para siswa yang masuk SMK cenderung merasa berat dalam mendaftar untuk masuk SMA.

Meskipun demikian, saat ini lulusan SMK pun lebih banyak bertindak sebagai para pencari kerja, dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Mengapa hal tersebut sampai terjadi, padahal SMK memiliki tujuan agar mampu mendidik anak untuk menjadi seorang wirausaha mandiri. Apakah kepala sekolah kurang memberikan kerja sama dengan pihak dunia industri untuk praktek kerja industri (PRAKERIN) bagi para siswanya, atau mungkinkah guru produktif yang mengajar kurang memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Jambi, pada tahun 2013, dari 5.723 siswa SMK, tingkat kelulusan hanya sebesar 74,43% dengan tingkat ketidaklulusan sebesar 25,56%. Hal ini menandakan bahwa tingkat kelulusan SMK masih belum dapat dikatakan maksimal (80%). Tentu hal ini harus menjadi sebuah bahan evaluasi bagi setiap kepala sekolah agar lebih memaksimalkan kembali proses pembelajaran yang memiliki fungsi dalam mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengembangkan perekonomian daerah, yang mencakup dua dimensi. Pertama, dimensi kuantitatif, berkaitan dengan fungsi program pendidikan SMK dalam memasok tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada di daerah. Kedua, dimensi kualitatif, menyangkut fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja terdidik, terlatih dan terampil yang akan menjadi sumber penggerak pengembangan perekonomian daerah.

Berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah pada SMK di Kota Jambi, diketahui bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan instruksi yang jelas kepada para guru tentang bagaimana proses pembelajaran yang baik, sesuai dengan ketentuan kurikulum saat ini. Kepala sekolah cenderung lebih memihak kepada guru atau staf yang pro dengan dirinya, dan mempersulit guru atau pun staf yang kontra. Selain itu, kepala sekolah tidak mampu mengatur aktivitas para guru secara terarah, sehingga sulit untuk mencapai tujuan bersama dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Berdasarkan hasil penelitian Carudin (2011:230), kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi sebuah figur dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada guru dalam pengembangan kompetensi, maupun meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh kualitas lulusan yang lebih baik. Sebab, SMK memberikan lulusan bukan hanya berdasarkan teori saja, melainkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Selain kepala sekolah, kompetensi guru turut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kinerja guru. Meskipun demikian, diketahui bahwa pada SMK di Kota Jambi dalam proses pembelajaran apabila ada siswa yang mengganggu, cenderung guru langsung mengeluarkan siswa tersebut dari ruang kelas, atau mendapat hukuman lainnya. Masih menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga terkadang siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran telah dimulai. Selain itu, guru lebih cenderung mengutamakan siswa pintar dan terkadang tidak mengindahkan siswa yang biasa saja, sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada akhir jam pelajaran guru cenderung memberikan tugas kepada siswa.

Pendidikan saat ini seharusnya dapat lebih mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa, terutama pada SMK. Akan tetapi, guru terkadang cenderung tidak mengindahkan hal-hal tersebut sehingga apabila saat jam mengajar mulai, guru jarang mengatur ruang kelas dan tidak pernah membawa rpp maupun silabus. Sehingga, proses pembelajaran berjalan hanya sesuai dengan berdasarkan teori dan ceramah. Padahal, saat ini guru telah diberikan beberapa pilihan metode maupun model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif Jurusan Manajemen Bisnis Di SMK Kota Jambi”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala seorang guru mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas, serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah.

Gusti (2012:4), mengemukakan bahwa “kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki”. Sedangkan, Rabiyyah, dkk (2012:4), mengemukakan bahwa “kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah”. Sementara, Rusman (2012:50), mengemukakan bahwa “kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar”.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dari pelaksanaan tanggung jawab dan beban kerja yang disesuaikan dengan tingkat kompetensinya. Dimana, kinerja guru tersebut pada nantinya akan membawa perubahan pendidikan yang ada di sekolah tempat mengajar dengan menghasilkan lulusan yang tidak kalah dengan lulusan sekolah lainnya.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Carudin (2011:232), mengemukakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama”. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Gusti (2012:6), bahwa “kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan, dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang guru yang menjabat sebagai kepala dalam suatu sekolah, untuk dapat mengorganisasikan dan mengarahkan segala sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

C. Kompetensi Guru

Semua orang pasti bisa menjadi tenaga pengajar, baik itu untuk dirinya sendiri, teman, bahkan keluarga. Akan tetapi, tidak semua orang bisa untuk menjadi seorang guru yang baik. Sebab, untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan tanpa melalui proses dan pengalaman, maupun pendidikan yang harus dijalani. Rusman (2012:70), mengemukakan bahwa “kompetensi guru, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Dengan demikian, seorang guru yang dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompetensi adalah

seorang guru yang mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pelajaran sesuai dengan bidang kajian masing-masing.

Sementara itu, apabila kita telaah berdasarkan ketetapan dan keputusan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 (d) tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, dimana berdasarkan pasal 10 ayat 1, menjelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

3. Kompetensi Sosial

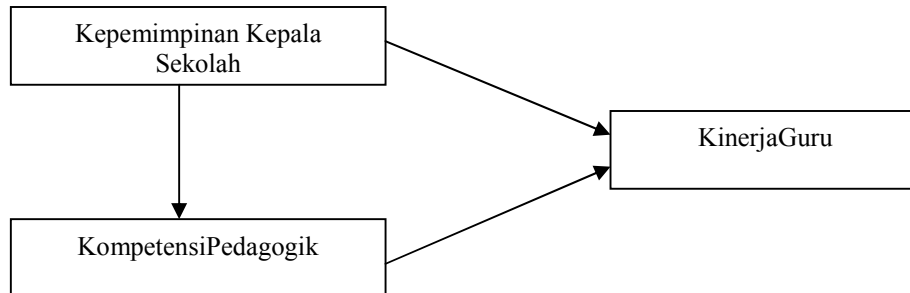
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dengan demikian, seorang guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran adalah seorang guru yang memiliki kompetensi-kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan kinerja seorang guru dapat lebih baik, dimana dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya terfokus pada metode ceramah yang monoton, sehingga membuat para

siswa bosan dan merasa jenuh selama pembelajaran. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Populasi penelitian ini sebesar 136 orang guru pada bidang produktif pada SMK Kota Jambi, dimana jumlah sampel yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan rumus Cochran (1974) diperoleh sebesar 94 orang guru bidang produktif pada SMK Kota Jambi. Dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi, dengan menggunakan metode analisis jalur. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, dapat dibagi menjadi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru.

Untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Idris (2012:1), mengemukakan bahwa SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik menggunakan komputer. Sementara, untuk pengujian data dalam penelitian digunakan uji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Struktural	1- 6	3,48	69,60	Cukup Baik
Fasilitas	7-11	3,50	70,00	Cukup Baik
Suportif	12-15	3,53	70,60	Cukup Baik
Partisipatif	16-22	3,83	76,60	Cukup Baik
Rata-rata Variabel		3,86	71,7	Cukup Baik

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah SMK Kota Jambi adalah sebesar 3,58 dengan capaian responden (TCR) sebesar 71,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah SMK Kota Jambi perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	1-5	3,22	64,40	Kurang Baik
Penguasaan Teori Belajar dan Prinsipnya	6-8	3,80	76,00	Cukup Baik
Mampu Mengembangkan Kurikulum	9-12	3,68	70,60	Cukup Baik
Pengembangan Yang Mendidik	13-14	3,83	76,60	Cukup Baik
Memanfaatkan Teknologi dan Informasi	15-17	3,46	69,2	Cukup Baik
Memfasilitasi Pengembangan Peserta didik	18-22	3,51	70,2	Cukup Baik
Berkomunikasi Yang Baik Kepada Siswa	23-26	3,44	68,8	Cukup Baik
Melakukan Penilaian Dan Evaluasi Hasil Belajar	27-32	3,44	68,8	Cukup Baik
Melakukan Tindakan Reflektif	33-36	3,03	60,6	Kurang Baik
Rata-rata Variabel		3,38	69,45	Cukup Baik

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kompetensi pedagogik guru bidang produktif SMK Kota Jambi adalah sebesar 3,38 dengan capaian responden (TCR) sebesar 69,45%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bidang produktif

SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Cukup Baik“.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bidang produktif masih harus terus ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Bertindak Sesuai Norma	1-3	4.58	91.6	Sangat Baik
Menampilkan Diri Pribadi	4-6	4.50	90.0	Sangat Baik
Menampilkan Diri	7-9	4.40	88.0	Baik
Menjunjung Etos Kerja	10-12	4.50	90.0	Sangat Baik
Menjunjung Kode Etik	13-16	4.32	86.4	Baik
Rata-rata Variabel		4.46	89,2	Baik

Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kompetensi kepribadian guru bidang produktif SMK Kota Jambi adalah sebesar 4,46 dengan capaian responden (TCR) sebesar 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bidang produktif SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Baik“.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bidang produktif harus terus dipertahankan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Bertindak Objektif	1- 3	4.50	90.0	Sangat Baik
Berkomunikasi Secara Efektif	4-6	4.49	89.8	Baik
Beradaptasi Dengan Tempat Tugas	7-11	4.56	91.2	Sangat Baik
Berkomunikasi Dengan Sesama Profesi	12-15	4.45	89.0	Baik
Rata-rata Variabel		4.5	90	Sangat Baik

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kompetensi sosial guru bidang produktif SMK Kota Jambi adalah sebesar 4,50 dengan capaian responden (TCR) sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial bidang produktif SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Sangat Baik“.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru bidang produktif harus terus dipertahankan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Menguasai Materi	1- 3	4.71	94.2	Sangat Baik
Menguasai SK dan KD	4-7	4.60	92.0	Baik
Mengembangkan Keprofesionalan	8-10	4.60	92.0	Sangat Baik
Memfaatkan Komunikasi Pengembangan Diri	11-15	4.63	92.6	Baik
Rata-rata Variabel		4.64	93	Sangat Baik

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kompetensi profesional guru bidang produktif SMK Kota Jambi adalah sebesar 4,64 dengan capaian responden (TCR) sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial bidang produktif SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bidang produktif harus terus dipertahankan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
Pengelolaan Kelas	1-5	3,98	79,6	Cukup Baik
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	6-10	4.01	80,2	Baik
Pengelolaan Interaksi Kelas	11-15	4.07	81.4	Baik
Bersikap Terbuka dan Luwes	16-20	4.16	83,2	Baik
Rata-rata Variabel		4.05	81.1	Baik

Dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kinerja guru bidang produktif di SMK Kota Jambi adalah sebesar 4,05 dengan capaian responden (TCR) sebesar 81,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru bidang produktif pada SMK Kota Jambi termasuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dimiliki oleh para guru bidang produktif harus terus dipertahankan.

B. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kompetensi guru (X2) bidang produktif jurusan manajemen bisnis di SMK Kota Jambi diperoleh besarnya pengaruh $R^2 = 0,006$, dengan $t_{hitung} = 2,727$, sedangkan $t_{tabel} = 1,969$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,727 > 1,969$), maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak. Sementara, untuk koefisien jalur ($P_{x_1x_2}$) dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* = 0,176.

Dengan demikian, kepala sekolah yang profesional dan berkualitas yang menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dan kreativitas kerja yang tinggi pada umumnya menunjukkan kinerja dan produktivitas kerja yang tinggi pula. Kepala sekolah yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi cenderung disiplin dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja. Kepala sekolah yang berproduktif cenderung penuh disiplin dalam melaksanakan berbagai program kerja khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan berbagai macam tugas sebagai pendidik, pelatih, pengajar, dan pembimbing.

Hal ini senada dengan pernyataan Mulyasa (2012:37), dimana pemimpin seperti kepala sekolah harus jeli melihat potensi bawahannya agar bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah. Seorang kepala sekolah yang baik tidak akan melihat bawahannya dari sudut kekurangannya, tetapi dari segi kelebihanannya. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer harus mengenal kelebihan-kelebihan yang ada pada guru dan tenaga kependidikan lainnya.

C. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) bidang produktif jurusan manajemen bisnis di SMK Kota Jambidiperoleh besarnya pengaruh R square = 0,412, dengan $t_{hitung} = 2,171$, sedangkan $t_{tabel} = 1,969$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,171 > 1,969$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sementara, untuk koefisien jalur (P_{yx_1}) dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* = 0,174.

Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2012:17), yang mengemukakan bahwa perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok.

D. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) bidang produktif jurusan manajemen bisnis di SMK Kota Jambidiperoleh besarnya pengaruh $R^2 = 0,358$, dengan $t_{hitung} = 2,324$, sedangkan $t_{tabel} = 1.969$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,324 > 1.969$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sementara, untuk koefisien jalur (Pyx_1) dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* = 0,183. Dengan kompetensi pedagogik memiliki perolehan nilai terendah dari kompetensi lainnya, melalui analisis deskriptif.

Dengan demikian, dengan diperbaikinya kompetensi pedagogik pada seorang guru terutama pada bidang produktif, maka hendaknya proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis (ceramah monoton), yang pada akhirnya akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Hendaknya seorang guru mampu untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuannya untuk membantu para siswa agar dapat mengeksplorasi bakat dan kemampuan yang mereka miliki masing-masing.

Lin, et al, (2010:167), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa komponen yang paling penting dari seorang guru dalam aktivitasnya adalah siswa. Meskipun demikian, kunci keefektifan dalam mengajar adalah guru itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam membantu hal-hal apa yang akan terjadi nantinya, sehingga para guru tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka tapi juga meningkatkan efektifitas mengajar mereka. Yang berikutnya, guru dengan tingkat efektifitas dalam mengajar yang baik biasanya akan memeriksa kembali cara mengajar mereka, mempertahankan kualitas mengajar mereka, melanjutkan cara mengajar yang efektif, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran para siswanya

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bidang produktif jurusan manajemen bisnis di SMK Kota Jambi. Hal ini dapat digambarkan dari

dengan adanya perhatian dari pimpinan kepala sekolah kepada guru dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran sangat dibutuhkan, maupun seorang pimpinan harus dapat memanajemen para bawasanya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus lebih memperhatikan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, seorang guru harus mampu menguasai materi dan memiliki wawasan, serta pengetahuan yang luas sehingga proses pembelajaran tidak terhambat

B. Saran

Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan pembagian tugas secara rinci dan mendetail terhadap semua guru, agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memasang struktur tugas setiap harinya diruang guru. Hal ini tentunya juga harus didukung oleh guru bidang produktif di SMK Kota Jambi untuk dapat lebih menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta dapat lebih mengembangkan keahlian yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carudin. 2011. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik Pada Guru SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu)". *Jurnal Edisi Khusus, No. 2, Agustus 2011. ISSN : 1412-565X*. Hal : 229-245.
- Cochran, William. G. 1974. *Sampling Techniques*. New Delhi : Eastern Private Limited.
- Gusti, Messa Media. 2012. "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Purworejo Pasca Sertifikasi". *Jurnal Penelitian, Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta*. Hal : 1-15.
- Idris. 2012. *Aplikasi Model Analisis : Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Lin, R, Jingchen X, Yoau-Chau J, and Shihan H. 2010. "The Relationship Between Teacher Quality and Teaching Effectiveness Perceived by Students From Industrial Vocational High Schools". *Asian Journal of Arts and Sciences*, Vol.1, No. 2, 2010. Page : 167-187.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Rabiyah, Herculanus B.S, & M. Syukri. 2012. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMP”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak. Hal : 1-15.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu : Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.